

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 dengan ruang lingkup pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui besar/tidaknya pola hubungan. Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja dengan variabel terikat yaitu pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya. Sumber data yang akan dianalisis melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh pengusaha usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.

##### **3.2.1 Operasional Variabel**

Sesuai dengan judul “Pengaruh Modal Tetap, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Los Kayu di Kota Tasikmalaya”. Maka dalam penelitian ini menggunakan suatu jenis variabel yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang dapat menjadikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu modal tetap ( $X_1$ ), modal kerja ( $X_2$ ), dan tenaga kerja ( $X_3$ ).

## 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2009:56). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pendapatan (Y). Adapun operasional dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No. (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Notasi (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1	Pendapatan	Keuntungan hasil penjualan perusahaan los kayu di Kota Tasikmalaya. $\pi = TR - TC$	Y	Rupiah (Rp)	Rasio
2	Modal Tetap	Belanja untuk memperoleh pembelian atau pengeluaran peralatan dan barang-barang modal tetap.	X1	Rupiah (Rp)	Rasio
3	Modal Kerja	Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari.	X2	Rupiah (Rp)	Rasio
4	Tenaga Kerja	Jumlah orang yang bekerja persatuan waktu di usaha los kayu di Kota Tasikmalaya	X3	Jam (Hok)	Rasio

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha los kayu di Kota Tasikmalaya. Teknik ini dianggap efisien untuk mengetahui dan mendapatkan data-data primer dengan tujuan untuk mencari keterangan atau informasi dari sasaran penelitian.

#### **3.2.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.

#### **3.2.2.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018:85).

Dalam penelitian ini populasinya adalah pengusaha los kayu di Kota Tasikmalaya yang berjumlah 30 pengusaha los kayu yang seluruhnya menjadi sampel dari penelitian ini. Oleh karena itu, semua jumlah populasi akan menjadi

sampel dari penelitian ini atau disebut sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono, sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

**Tabel 3.2 Nama Usaha Los Kayu di Kota Tasikmalaya**

<b>No.</b>	<b>Nama Los Kayu</b>	<b>Alamat</b>
1.	Dua Saudara 1	Jl. Gunung Yuda Mangkubumi
2.	Dua Saudara 2	Jl. Siliwangi No. 102 Kahuripan
3.	Arafah	Jl. Munjul Utara
4.	Rizqi	Jl. AH Nasution
5.	Bumi Axa Lestari	Jl. AH Nasution
6.	Elang Jaya	Jl. AH Nasution
7.	Lestari	Jl. Situ Gede
8.	HRM Putra	Jl. Mayagraha
9.	Barokah Jaya	Jl. Ir. H. Juanda
10.	Dzulfie Putra	Jl. Mayor S.L. Tobing
11.	Farhan Putra	Jl. Mayor S.L. Tobing
12.	Albar Putra	Jl. Gubernur Sewaka
13.	KS	Jl. Gubernur Sewaka
14.	PD Netral Jaya	Jl. Gunung Pari
15.	Anugrah Kusen	Jl. Letjen Mashudi
16.	Pada Laksana	Jl. Letnan Kolonel Re Jaelani
17.	R.H.M	Jl. Ahmad Yani
18.	PD Rimba Jaya	Jl. Letjen Mashudi
19.	Pangumbahan	Jl. Ahmad Yani
20.	CV Arafah Jaya	Jl. R.E Martadinata
21.	Al Do Putra	Jl. Cienteung Makam
22.	Hoerujaman	Jl. Karanganyar
23.	Bpk. Ikin	Jl. Setiawargi
24.	Hilda Jaya	Jl. Tamansari
25.	KS Putra	Jl. Bantar
26.	PD. Jati Indah	Jl. Bantar
27.	PD. Motekar	Jl. Cilembang

No.	Nama Los Kayu	Alamat
28.	Langgeng Jaya	Jl. Tamansari
29.	PD. Asih Jaya	Jl. Perum Situgede
30.	Forta	Jl. Situ Gede

*Sumber: Data diolah Penulis, 2024*

### 3.2.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu modal tetap ( $X_1$ ), modal kerja ( $X_2$ ), dan tenaga kerja ( $X_3$ ).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dikarenakan terdapat hubungan tidak linier antara variabel independen dengan variabel dependen maka formulasi tersebut diubah menjadi bentuk logaritma. Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier, menyamakan nilai satuan variabel dan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan tujuan menghindari adanya heteroskedastisitas.

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + e$$

Keterangan :

LogY = Pendapatan

$X_1$  = Modal Tetap

$X_2$  = Modal Kerja

$X_3$  = Tenaga Kerja

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien masing-masing variabel

$e$  = *error term*

### **3.2.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.2.4.1 Analisis Regresi Berganda**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen. Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya, pengujian hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

Dalam menguji hipotesis pengaruh variabel independen modal tetap ( $X_1$ ), modal kerja ( $X_2$ ), dan tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya ( $Y$ ), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

#### **3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji prasyarat analisis atau yang biasa disebut uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linier, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam

regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:154). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik One Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S), dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha=0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (X). Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance*:

- a. Apabila nilai *tolerance* nya sendiri lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas
- b. Sedangkan apabila nilai *tolerance* nya lebih kecil dari 0,8 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinearitas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka terjadi heteroskedastisitas dan jika variannya tidak sama maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *white*.

Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat. Variabel independen kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : varian residual homogen/  $>0,05$  (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

$H_1$  : varian residual tidak homogen/  $<0,05$  (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

Pengujian ini dapat dilakukan dengan Korelasi Serman jika nilai signifikan semua variabel independen  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya varian residual homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.4.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan data tersebut pendapatan usaha los kayu diuji dengan menggunakan uji t untuk melihat apakah modal tetap, modal kerja dan tenaga kerja semuanya saling mempengaruhi secara signifikan.

a.  $H_0: \beta_i \leq 0, i = 1.2.3.4$

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha los kayu tidak dipengaruhi secara positif oleh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja;

b.  $H_a: \beta_i > 0, i = 1.2.3.4$

Hal ini menunjukkan bahwa modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja semuanya berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Kriteria pengujian hipotesis dilihat dengan nilai probabilitasnya (Gujarati, 2012):

- a. Apabila  $P\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  akan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja semuanya memiliki dampak yang cukup baik terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya;
- b. Apabila  $P\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya sebagian modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja tidak meningkatkan pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.

## 2. Uji F (Pengujian Kelayakan Model)

Berdasarkan penelitian ini Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya. Berikut cara hipotesis yang diajukan, uji F dilakukan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

- a.  $H_0: \beta_i = 0$ , ini mengindikasikan bahwa pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja;
- b.  $H_0: \beta_i \neq 0$ , ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh elemennya meliputi modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja.

Kriteria pengujian hipotesisnya dilihat dengan nilai probabilitasnya (Gujarati, 2012):

- a. Apabila  $P\text{-value} < 0,05$ , dengan kata lain, menurut penelitian ini modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya;
- b. Apabila  $P\text{-value} > 0,05$ , menurut hasil penelitian ini, pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya tidak dipengaruhi oleh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ Adjusted)

Untuk menyimak model yang digunakan dapat melihat koefisien determinasi ( $R^2$  Adjusted) yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan koefisien determinasi (Gujarati, 2012):

$$Kd = R2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R2$  = Koefisien korelasi

$0 < R2 < 1$  adalah rentang nilai  $R2$  yang disesuaikan. Semakin kuat keterkaitan kedua variabel maka semakin tinggi Adjusted  $R2$  maka semakin kuat pula korelasi antara variabel tersebut dengan variabel ikatan. Ada yang mungkin berpendapat bahwa modelnya bagus. Sementara itu, tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen jika nilai Adjusted  $R2$  berada di kisaran 0. Sebaliknya, jika mendekati 1 maka variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk mengestimasi variabel dependen.